

PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS HURUF HIJAIYYAH BERSAMBUNG PADA ANAK USIA *LATE CHILDHOOD* DI KELAS WUSTHO TPA AL-LUQMANNIYYAH YOGYAKARTA

Zakiyatunnisa Al Mubarakah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi, Indonesia

Info Artikel :

Diterima, 15 September 2022
Direvisi, 07 Oktober 2022
Dipublikasikan, 17 Oktober 2022

Kata Kunci:

Pembelajaran membaca
Pembelajaran menulis
Huruf hijaiyyah bersambung

Keywords:

Reading Skill
Writing Skill
The continous hijaiyyah
alfabet

Abstrak

Masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) dimulai dari usia 6 tahun sampai kurang lebih usia 11-13 tahun. Salah satu tugas perkembangan anak pada usai ini adalah mampu mengembangkan keterampilan dasar untuk membaca dan menulis. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyyah bersambung pada anak usia *late childhood* di TPA Al Luqmaniyyah Yogyakarta, hasil belajar, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Tujuan pembelajaran adalah santri mampu membaca dan menulis huruf hijaiyyah bersambung dengan baik dan benar. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, meliputi metode ceramah, bermain, klasikal, privat, menyalin dan dikte. (2) Hasil pembelajaran masuk pada kategori baik dengan nilai rata-rata 73 dan 74. (3) Faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran ini adalah kegiatan pembelajaran yang aktif dengan metode dan media yang variatif, sedangkan faktor penghambatnya adalah santri kurang fokus dan lebih sering bergurau dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya persiapan dari ustadz-ah dalam penyampaian materi.

Abstract

Late childhood starts from the six years old until eleven or thirteen years old. One of children developmental tasks at this age is to be able to develop reading and writing basic skills. The purpose of this study is to describe the continuous hijaiyyah read and write learning process of late childhood at Al Luqmaniyyah Qur'an Education Park in Yogyakarta, learning outcomes, supporting and inhibiting factors. The type of this research is field research with qualitative descriptive analysis method. Research results show that ; (1) the learning goal is students are able to read and write continuous hijaiyyah letters well and correctly. Variatif learning method; lecture method, play method, classical method, private method, copy method and dictation method. (2) learning outcomes are in good category with an average value of 73 and 74. (3) Supporting factor in this learning activity is active learning with varied media and method, the inhibiting factor is the student are less focused and joke more often in learning activities and lack of teacher preparation in delivering material.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Zakiyatunnisa Al Mubarakah
Email: nis.nisa265@gmail.com

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor yang dituturkan oleh lebih dari dua ratus juta umat manusia di dunia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih dua puluh negara. (Azhar Arsyad, 2003) Bahasa Arab juga merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan umat muslim sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta umat muslim yang ada di dunia ini, baik yang berkebangsaan Arab maupun non Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*), berbicara (*mahārah al-kalām*), membaca (*mahārah al-qirā'ah*) dan kemahiran menulis (*mahārah al-kitābah*). (Acep Hermawan, 2011)

Menurut Rusyana menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. (Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, 2012) Keterampilan menulis juga dapat diartikan sebagai kemampuan mendiskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana sampai pada aspek yang kompleks yaitu mengarang. (Acep Hermawan, 2011) Sedangkan keterampilan membaca adalah kegiatan yang menitik beratkan pada latihan-latihan lisan atau penuturan dengan mulut, melatih mulut untuk berbicara, keserasian dan spontanitas. (Syaiful Mustofa, 2011)

Pada usia anak-anak, mereka senang beraktivitas dengan bermain dan belum memahami lingkungan sekitar yang perlu dipelajari. Namun sesuai dengan perkembangan, masa anak-anak akhir (*late childhood*) mulai berfikir logis dan selalu bertanya tentang apa yang tidak diketahui. Usia anak-anak adalah usia yang paling mudah untuk mempelajari bahasa dan penyampaian materi pada anak-anak tentu berbeda dengan penyampaian materi pada orang dewasa. Maka dari itu sebaiknya anak sudah mulai dikenalkan dengan bahasa kedua yaitu bahasa Arab sejak dini dengan metode dan strategi yang menarik sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pengajaran bahasa Arab pada anak di Indonesia sebenarnya sudah berlangsung lama dalam bentuk belajar mengaji Al-Qur'an yang sekarang berkembang pesat dengan model TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Namun pengajarannya hanya terbatas pada keterampilan membaca Iqro' dan Al-Qur'an serta menulis huruf hijaiyyah bersambung. Dalam pengajaran bahasa Arab pada anak-anak usia *late childhood* baik materi, metode,

strategi dan yang lainnya tidak bisa disamakan dengan pengajaran terhadap orang dewasa, melainkan harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan peserta didiknya.

Berdasarkan pra observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, diketahui bahwasannya TPA Al-Luqmaniyyah merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang mempunyai beberapa kelebihan dari pada TPA pada umumnya, antara lain : Pertama, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara beruntut selama satu minggu. Kedua, materi yang disampaikan tidak hanya membaca Iqro' melainkan materi tentang agama Islam seperti akidah akhlak, fiqih ibadah, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat-surat dan tajwid. Ketiga, adanya ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan minat dan bakat santri terhadap kemampuan yang dimiliki secara lahiriyah seperti tilawah dan seni menulis huruf Arab.

TPA Al-Luqmaniyyah juga telah mengajarkan bahasa Arab sejak dini meskipun masih dalam lingkup sederhana, seperti menekankan pada kemahiran membaca Al-Qur'an dan menulis huruf hijaiyyah bersambung. Dalam kegiatan membaca, anak-anak menyetorkan bacaan kepada ustadz atau ustadzah secara perorangan untuk disimak dan dibenarkan ketika ada bacaan yang kurang tepat. Sedangkan dalam kegiatan menulis, TPA Al-Luqmaniyyah menggunakan beberapa teknik pembelajaran menulis huruf hijaiyyah bersambung yaitu *al-implā' al-manqūl* dan *al-implā' al-simā'i*. Teknik yang digunakan disesuaikan dengan usia dan psikologi santri yang sedang belajar. (Umi Hasunah, 2013) Salah satu tugas perkembangan anak usia *late childhood* adalah mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. Idealnya, anak sudah mulai berkembang dalam keterampilan membaca dan menulis huruf hijaiyyah bersambung pada usia tersebut, karena pada masa anak-anak awal (*young children*) mereka sudah dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyyah secara terpisah. Begitu pula di TPA Al-Luqmaniyyah yang mulai mengembangkan keterampilan membaca dan menulis huruf hijaiyyah bersambung pada anak usia *late childhood*. Namun pada kenyataannya, terdapat beberapa santri yang belum berkembang dalam keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab terutama pada membaca dan menulis huruf hijaiyyah bersambung. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya perhatian orang tua karena hanya mengandalkan pembelajaran di TPA, santri yang jarang masuk TPA, kurangnya minat santri dalam kegiatan menulis, dan keinginan santri untuk melanjutkan bacaan tidak sesuai dengan kemampuannya. (Umi Hasunah, 2013)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas. Penulis memfokuskan penelitian pada proses pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyyah bersambung pada anak usia late childhood di kelas wustho TPA Al Luqmaniyyah Yogyakarta, hasil pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajarannya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian, metode mempunyai peranan yang penting sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan, metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan data kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.

Pengumpulan data ini dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik, apabila dalam penelitian ini terdapat angka-angka maka hanya bersifat sebagai penunjang saja bukan data utama.(Moch.Ainin,2007) Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi; Direktur, ustadz-ustadzah pengampu kelas wustho dan santri kelas wusto TPA Al Luqmaniyyah Yogyakarta. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes yang dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif dengan beberapa tahapan, yaitu; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Guna menguji kredibilitas hasil penelitian, maka dilakukan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi data. Teknik ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Selain menggunakan teknik triangulasi, dalam ujikeabsahan data ini juga menggunakan statistik sederhana.

Teknik analisa data ini digunakan oleh peneliti untuk mengolah data tentang hasil pembelajaran keterampilan membaca dan menulis huruf hijaiyyah bersambung santri

kelas wustho TPA Al- Luqmaniyyah Yogyakarta. Adapun penyajiannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum ffX}{N}$$

Keterangan

M_x = Mean yang dicari

$\sum ffX$ = Jumlah dari hasil perkalian antara *Midpoint* dari masing-masing interval, dengan frekuensinya.

N = *Number of Case* (Anas Sudijono,2012)

Hasil dan Pembahasan

A. Pembelajaran Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyyah Bersambung di Kelas Wustho TPA Al-Luqmaniyyah

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyyah bersambung di kelas wustho TPA Al Luqmaniyyah Yogyakarta terbagi menjadi tiga tahapan, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyyah Bersambung

Dalam proses perencanaan, terdapat beberapa komponen yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pertama adalah tujuan belajar, tujuan belajar mengajar pada esensinya merupakan perubahan tingkah laku yang diinginkan pada bidang-bidang individu, sosial, dan profesional. Tujuan belajar mengajar berfungsi menentukan kearah mana subyek didik akan di bawa. Berdasarkan hasil observasi penulis dan pendapat ustadz pengampu pelajaran menulis, secara umum tujuan pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyyah bersambung di kelas wustho TPA Al- Luqmaniyyah adalah sebagai berikut; (1) Santri mampu membaca huruf huruf hijaiyyah bersambung dengan benar sesuai dengan *makhārijul hurūf*, (2) mampu menulis huruf huruf hijaiyyah bersambung sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar, (3) meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah bersambung baik secara personal maupun klasikal, (4) meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyyah

bersambung dengan mencotok ataupun dikte. (Burhanuddin Amri,2013)

Kedua, materi pembelajaran. Materi adalah bahan ajar yang digunakan untuk belajar dan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan ketetapan BADKO (Badan Koordinasi) TKA-TPA rayon Umbulharjo Yogyakarta. Materi yang berhubungan dengan bahasa Arab untuk kelas TKA-TPA adalah membaca buku Iqro' jilid 1-6, menulis huruf hijaiyyah, dan hafalan 100 kosakasa bahasa Arab (Bahasa Arab I). Sedangkan materi untuk kelas TQA adalah tadarus Al-Qur'an juz 1-10, pelajaran menulis ayat Al-Qur'an, dan bahasa Arab II. Materi membaca dan menulis huruf hijaiyyah bersambung di kelas wustho TPA Al-Luqmaniyyah tidak terlepas dari buku pegangan Iqro'. Dalam menyampaikan materi membaca huruf hijaiyyah bersambung, terlebih dahulu ustadz/ah menyiapkan materi yang ada di buku Iqro' atau buku panduan membaca dan menulis huruf hijaiyyah bersambung. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan jadwal, yaitu membaca klasikal atau membaca privat. Sedangkan dalam menyampaikan materi menulis huruf hijaiyyah bersambung, ustadz/ah mempersiapkan materi yang dikutip dari beberapa sumber, seperti buku do'a sehari-hari, buku Iqro' dan lain sebagainya. Ustadz/ah menuliskan materi yang telah disiapkan di papan tulis dan santri menyalin tulisan pada buku masing-masing. Materi membaca dan menulis huruf hijaiyyah bersambung ini melibatkan santri secara aktif untuk berfikir sendiri dalam kegiatan membaca dan menulis huruf hijaiyyah bersambung. Hal tersebut bertujuan agar pada usia kanak-kanak akhir (*late childhood*) santri mampu membaca dan menulis huruf Arab dengan baik sebagai bekal pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ketiga, metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah Metode merupakan rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi pembelajaran secara teratur, dan tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain. Menurut Nana Sudjana, metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa, metode atau cara yang efektif adalah pembiasaan. Pembiasaan akan lebih efektif jika diberikan kepada anak-anak, karena pada masa itu anak mempunyai perkembangan yang meliputi kecerdasan, kecakapan dan keterampilan terutama pada bidang bahasa. Salah satu faktor yang

berperan dalam menentukan efektif atau tidaknya suatu pembelajaran adalah guru. Dalam memilih metode pembelajaran, ustadz/ah juga perlu melihat dan menyesuaikan karakteristik dan psikologi para santri. Adapun santri kelas wustho TPA Al-Luqmaniyyah mayoritas berusia 6-12 tahun yang lebih senang belajar sambil bermain. Belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar merupakan metode yang dianggap relevan karena pada dasarnya anak-anak cenderung menyukai aktifitas. Di dunia Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) metode yang sering digunakan adalah BCMI (Bermain, Cerita, Menyanyi Islami). Meskipun demikian, materi pelajaran tetap menjadi tujuan utama pembelajaran, sedangkan metode sebagai sarana untuk mencapai sebuah tujuan. Adapun beberapa metode yang digunakan adalah metode privat, metode bermain dan ceramah. (Burhanuddin Amri, 2013)

Tidak ada metode yang paling benar dalam pembelajaran. Semua metode tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitu pula di kelas wustho TPA Al-Luqmaniyyah yang telah menggunakan beberapa metode pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyyah bersambung di kelas wustho TPA Al-Luqmaniyyah tidak hanya menggunakan satu metode melainkan beberapa metode yang terkadang digabung menjadi satu. Dari metode yang telah diamati, efektifitas penggunaan metode pembelajaran bahasa arab di kelas wustho harus selalu ditingkatkan sehingga tumbuh pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Keempat, teknik pembelajaran. Teknik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan di dalam kelas sejalan dengan metode dan pendekatan yang dipilih. Teknik pembelajaran merupakan suatu kreatifitas guru untuk menerapkan metode pengajaran tertentu didalam kelas. Penggunaan teknik sangat bergantung kepada imajinasi dan kreatifitas guru dalam mengolah materi dan mengatasi problematika yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyyah bersambung di kelas wustho. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa teknik pembelajaran yang digunakan, seperti teknik pembelajaran klasikal, teknik *pembelajaran al imla' al manqul*, dan teknik pembelajaran *al imla' al sima'i*.

Kelima, media pembelajaran. Media pembelajaran menurut Gagne adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Sedangkan Asosiasi Pendidikan Nasional menyatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. (Arif S. Sadiman, 2010) Dalam proses pembelajaran, media digunakan dengan tujuan membantu pengajar guna mewujudkan situasi belajar efektif, efisien dan mempermudah peserta didik untuk menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh pengajar (ustadz/ah). Media yang digunakan ustadz/ah di kelas wustho TPA Al-Luqmaniyyah dalam pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyyah bersambung adalah buku Iqro' jilid 1-6, juz amma, *white board*, *spidol boardmarker*, penghapus, buku cerita Islami, proyektor, video anak Islami serta buku panduan membaca dan menulis huruf Arab. Meskipun media yang digunakan cukup memadai, akan tetapi masih terlihat beberapa santri lebih senang bermain sendiri daripada memperhatikan penjelasan ustadz/ah. Hal tersebut dapat dimaklumi oleh ustadz/ah karena pada hakikatnya anak-anak menyukai aktifitas bermain. (Observasi, 2013)

Keenam adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi sebagai bagian dari proses pendidikan merupakan proses pemantauan terhadap kemajuan dan perkembangan anak. Evaluasi bersifat menyeluruh, objektif, dan profesional tentang performansi dan perkembangan anak. Evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dan untuk mengetahui efektifitas proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. (Nana Sudjana, 2010) Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas wustho, evaluasi pembelajaran yang digunakan yaitu teknik tes dan non tes yang dilaksanakan harian, mingguan dan tahunan. Adapun evaluasi atau penilaian dari pembelajaran membaca huruf hijaiyyah bersambung, ustadz/ah mengamati secara langsung perkembangan santri dalam membaca menggunakan kartu prestasi santri. Kartu tersebut berisi bacaan terakhir yang dibaca santri beserta nilai kemampuan santri. Sedangkan evaluasi pembelajaran menulisnya dilaksanakan dengan cara santri menulis dibuku tugas masing-masing setelah ustadz/ah memberikan contoh tulisan di papan tulis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh

pemahaman, perkembangan dan kemampuan santri dalam kegiatan membacakan menulis huruf hijaiyyah bersambung. (Observasi, 2013)

2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Dan Menulis Huruf Hijaiyyah Bersambung

Kegiatan awal yang dilakukan oleh ustadz/ah pada tahap pendahuluan ini adalah menertibkan para santri untuk shalat maghrib berjama'ah. Setelah shalat, ustadz/ah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Dilanjutkan dengan membaca Al-Fatihah, syahadat dan do'a sebelum belajar. Setelah itu ustadz/ah menanyakan kabar santri dan menanyakan santri yang bolong sholatnya dalam satu hari, kemudian ustadz/ah bersama para santri memulai pelajaran dengan membaca basmalah. Selanjutnya ustadz/ah mengajak santri untuk melafalkan do'a sehari-hari, hafalan surat pendek atau bernyanyi. Hal tersebut dilakukan untuk membangun semangat santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa santri ditunjuk untuk melafalkannya secara individu dan diikuti dengan santri yang lain.

Tahap selanjutnya yaitu ustadz/ah menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi yang disampaikan sesuai dengan jadwal pelajaran kelas wustho TPA Al- Luqmaniyyah. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas wustho, terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang telah diterapkan di kelas tersebut. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1) Metode privat

Kegiatan membaca menggunakan metode privat ini dilaksanakan setelah materi pelajaran disampaikan. Dalam proses pembelajaran ustadz/ah menempatkan diri di beberapa meja dan para santri menunggu giliran membaca setelah dipanggil oleh ustadz/ah. Setiap metode tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode privat adalah mempermudah santri dalam membaca karena ustadz/ah hanya fokus kepada satu santri. Sedangkan kelemahannya adalah santri yang belum mendapatkan giliran membaca selalu bermain, berlari dan bersuara keras sehingga pembelajaran kurang kondusif.

2) Metode Bermain

Bermain atau lebih dikenal dengan BCMI (Bermain, Cerita, Menyanyi Islami) merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran di lingkungan Taman Pendidikan Al- Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, metode bermain di kelas wustho TPA Al-Luqmaniyyah dilaksanakan dengan permainan CCS (Cerdas Cermat Santri). Sebelum CCS dimulai, ustadz membagi santri menjadi empat kelompok dengan anggota kelompok 5-6 santri dan satu orang santri sebagai juru bicara. Pertanyaan CCS mencakup dikte, hafalan doa sehari-hari dan pertanyaan umum terkait dengan materi yang telah dipelajari.

3) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang selalu digunakan dalam pembelajaran di kelas wustho TPA Al-Luqmaniyyah, baik itu pembelajaran yang berkaitan dengan bahasa Arab maupun pembelajaran tambahan seperti tajwid, fiqh dan aqidah akhlak. Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang telah ditulis oleh ustadz/ah. Berdasarkan hasil penelitian, hampir setiap pertemuan di kelas wustho TPA Al-Luqmaniyyah ustadz/ah menggabungkan metode lain dengan metode ceramah. Seperti halnya menggabungkan metode ceramah dengan metode bermain. Metode ini digunakan untuk menjelaskan perintah permainan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.(observasi,2013)

Sedangkan teknik pembelajaran yang telah diterapkan di kelas wustho TPA Al Luqmaniyyah adalah sebagai berikut:

1) Teknik Pembelajaran Klasikal

Berdasarkan hasil observasi, teknik pembelajaran klasikal digunakan pada pembelajaran membaca huruf hijaiyyah bersambung. Dalam kegiatan ini para santri membaca bacaan yang telah ditentukan oleh ustadzah secara bersama-sama. Sebelum kegiatan dimulai, ustadzah memerintahkan santri untuk membuka buku iqro' masing- masing pada jilid 5 halaman terakhir. Kemudian ustadzah menuliskan beberapa baris kalimat yang ada di halaman tersebut sebagai materi yang akan dibaca oleh para santri. Dalam kegiatan ini,

santri dibagi menjadi tiga kelompok. Selanjutnya ustadzah memberikan contoh membaca yang benar sesuai dengan ketukan, makhoriul huruf serta panjang-pendek bacaan. Seluruh santri menyimak dengan seksama dan mulai membaca secara bergiliran tiap kelompok. Setelah semua kelompok membaca, ustadzah memberikan kesempatan bagi santri yang berani membaca sendiri. Pada kesempatan ini Hudan, wildan dan Nindi adalah santri yang berani membaca secara individu. Selanjutnya ustadzah memberikan *reward* kepada mereka yang berupa mendapatkan giliran pertama membaca Iqro' secara privat dengan ustadz/ah pendamping. Sedangkan santri yang lain tetap menunggu giliran untuk membaca. (Observasi, 2013)

2) Teknik Pembelajaran *Al-Imlā' Al-Manqūl* (Menyalin)

Teknik menyalin merupakan salah satu teknik yang sudah diterapkan dalam pembelajaran menulis huruf hijaiyyah bersambung. Para santri diberikan waktu untuk menyalin tulisan yang ada dipapan tulis kurang lebih 20 menit. Sedangkan ustadz/ah berkeliling untuk membimbing santri yang masih kesulitan dalam menulis. Teknik pembelajaran menyalin cocok digunakan untuk penulis pemula sebagaimana santri di TPA Al-Luqmaniyyah. Namun, dalam proses pembelajaran, peneliti mendapatkan contoh tulisan dipapan tulis yang belum sesuai dengan kaidah penulisan yang benar sehingga berpengaruh terhadap penulisan santri. Hal itu dapat dijadikan sebagai pembenahan bagi ustadz/ah agar selalu menyiapkan materi dengan matang sebelum disampaikan kepada para santri.

3) Teknik Pembelajaran *Al-Imlā' Al-Simā'i* (Dikte)

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran dikte dilaksanakan bersamaan dengan permainan CCS (Cerdas Cermat Santri). Ustadz membagi santri menjadi empat kelompok, kemudian membagikan satu kertas untuk setiap kelompok. Selanjutnya ustadz melafalkan beberapa kata secara berulang-ulang, para santri mendiskusikan bentuk tulisan dengan anggota kelompok terlebih dahulu sebelum menuliskan pada lembar jawab.

Tahap akhir pembelajaran adalah penutup. Pada tahap ini, para santri melaksanakan shalat isya' berjama'ah setelah adzan dan iqomah yang

dilanjutkan dengan membaca wirid serta do'a setelah shalat. Dalam kegiatan ini yang menjadi imam shalat adalah salah satu santri putra yang mendapatkan jadwal menjadi imam. Setelah itu, para santri bersiap-siap untuk pulang dan segera duduk melingkar sebelum ustadz/ah mengakhiri pembelajaran. Selanjutnya ustadz/ah bersama para santri melafalkan doa setelah membaca Al-Qur'an (senandung qur'ani), kemudian ustadz mengajak para santri untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama. Setelah itu ustadz mengucapkan salam penutup dan memberikan beberapa pertanyaan terkait tentang materi yang telah disampaikan sebelum mereka pulang. Bagi santri yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, berhak untuk pulang lebih dulu. Begitu seterusnya sampai enam pertanyaan diberikan kepada santri. (Observasi, 2013)

B. Analisis Hasil Pembelajaran Membaca Dan Menulis Huruf Hijaiyyah Bersambung Pada Anak Usia *Late Childhood* Di Kelas Wustho TPA Al-Luqmaniyyah

Adapun daftar nilai keterampilan membaca dan menulis huruf hijaiyyah bersambung pada anak usia *late childhood* adalah sebagai berikut:

1. Hasil Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyyah Bersambung Anak Usia *Late Childhood* di Kelas Wustho TPA Al-Luqmaniyyah

Daftar Nilai Membaca Huruf Hijaiyyah Bersambung Anak Usia *Late Childhood* Di Kelas Wustho TPA Al-Luqmaniyyah

NO	NAMA SANTRI	NILAI
1	Aditya Zuhri Rahman	70
2	Akmal Brian Mahardika	90
3	Aliskha Dhiya Amaralita	75
4	Anindia falidza Murase	80
5	Athaya Akbartian Levi W	70
6	Azambani Dzaky N	75
7	Azizah Ayu Wardhani	80
8	Azka Nugroho Kencono	75

9	Dista Fitriana	75
10	Gatot Danu W	75
11	Hudan Madani	70
12	Iftitah Nur Hayati	70
13	Irfan Surya Saputra	65
14	Ivan Wahyu Hidayat	85
15	Kanea	70
16	Lutfi Hanif Febriyanto	80
17	M. Adrian Putra Tama	70
18	M. Andrian Trias S	70
19	M. Fahreza Gunawan	70
20	M. Fazli Alghifari	80
21	Marcelino Dwi Saputra	80
22	Michael Achmed Buchori	70
23	Nabilla Az-Zahra	65
24	Raditya Fachriza Rafi W	65
25	Rafika Ilma	60
26	Rizal Firman Agist	85
27	Shinta Ayu Anggraeni	70
28	Sivani Dewi Atmaja	85
29	Soraya Aulia Ulinnuha	65
30	Tb. M. Endra Zhafir	75
31	Wildan Nur Rifa'i	85
32	Yaffa Suci	65

Dari tabel hasil tes membaca huruf hijaiyyah bersambung pada anak usia *late childhood* diatas dapat dihitung rata-rata kemampuan membaca teks dengan

huruf hijaiyyah bersambung, *_hildh* perhitungannya adalah sebagaimana *_hild* berikut :

**Perhitungan Untuk Mencari Nilai Rata-Rata Hasil Pembelajaran
Membaca Huruf Hijaiyyah Bersambung Anak Usia *Late Childhood***

No	Nilai (X)	F	fX
1	90	1	90
2	85	4	340
3	80	5	400
4	75	6	450
5	70	10	700
6	65	5	325
7	60	1	60
Total		32=N	2365= $\sum fX$
		Nilai rata-rata	2365: 32 = 74

Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan standarisasi nilai, bahwa hasil pembelajaran membaca teks Arab dengan huruf hijaiyyah bersambung pada santri usia *late _hildhood* di kelas wustho TPA Al-Luqmaniyyah Yogyakarta tergolong baik dengan rata-rata nilai 74.

2. Hasil Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyyah Bersambung Anak Usia *Late Childhood* Di Kelas Wustho Tpa Al-Luqmaniyyah

Daftar Nilai Menulis Huruf Hijaiyyah Bersambung Anak Usia *Late Childhood* Di Kelas Wustho Tpa Al-Luqmaniyyah

No	Nama Santri	Nilai
1	Aditya Zuhri Rahman	65
2	Akmal Brian Mahardika	70
3	Aliskha Dhiya Amaralita	70
4	Anindia falidza Murase	70
5	Athaya Akbartian Levi W	70
6	Azambani Dzaky N	70
7	Azizah Ayu Wardhani	70
8	Azka Nugroho Kencono	75
9	Dista Fitriana	70
10	Gatot Danu W	75
11	Hudan Madani	80
12	Iftitah Nur Hayati	80
13	Irfan Surya Saputra	60
14	Ivan Wahyu Hidayat	85
15	Kanea	75
16	Lutfi Hanif Febriyanto	85
17	M. Adrian Putra Tama	60
18	M. Andrean Trias S	65
19	M. Fahreza Gunawan	75
20	M. Fazli Alghifari	75
21	Marcelino Dwi Saputra	75
22	Michael Achmed Buchori	75
23	Nabilla Az-Zahra	70
24	Raditya Fachriza Rafi W	55
25	Rafika Ilma	60
26	Rizal Firman Agist	85

27	Shinta Ayu Anggraeni	80
28	Sivani Dewi Atmaja	85
29	Soraya Aulia Ulinnuha	75
30	Tb. M. Endra Zhafir	75
31	Wildan Nur Rifa'i	85
32	Yaffa Suci	65

Dari tabel hasil tes menulis huruf hijaiyyah bersambung pada anak usia *late childhood* diatas dapat dihitung rata-rata kemampuan menulis huruf hijaiyyah bersambung, adapun perhitungannya adalah sebagaimana tabel berikut:

Perhitungan Nilai Rata-Rata

No	Nilai (X)	F	fX
1	85	5	425
2	80	3	240
3	75	9	675
4	70	8	560
5	65	3	195
6	60	3	180
7	55	1	55
	Total	32=N	2330= \sum fX

Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan standarisasi nilai, bahwa hasil pembelajaran menulis teks arab dengan huruf hijaiyyah bersambung santri usia *late childhood* di kelas wustho TPA Al- Luqmaniyyah Yogyakarta tergolong baik dengan rata-rata nilai 73

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyyah Bersambung Pada Anak Usia *Late Childhood* di Kelas Wustho TPA Al-Luqmaniyyah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadz Burhanuddin Amri selaku ustadz di kelas wustho TPA Al-Luqmaniyyah serta ustadzah Umi Hasunah selaku wali kelas wustho TPA Al-Luqmaniyyah mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran bahasa arab dalam keterampilan membaca dan menulis huruf hijaiyyah bersambung, dapat diambil akumulasi data bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Proses pembelajaran berjalan lancar dan terbangun interaksi pembelajaran yang baik antara ustadz/ah dan santri selama pembelajaran berlangsung.
- b. Tersedianya fasilitas atau media pembelajaran yang memadai untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Hal ini terlihat ketika santri diperlihatkan video anak islami begitu antusias untuk mengikuti alur cerita dan bersedia untuk menceritakan kembali didepan santri-santri lain.
- c. Antusias wali santri untuk melatih kebiasaan putra-putrinya belajar ilmu agama sejak dini. Hal ini terlihat ketika wali santri setiap hari mengantar dan menjemput putra putrinya di TPA Al-Luqmaniyyah meskipun dengan jarak tempuh yang cukup jauh serta cuaca yang kurang mendukung.
- d. Antusias santri untuk belajar bahasa asing sejak dini, hal ini terlihat ketika santri cepat bergegas mencari giliran pertama untuk membaca Iqro'.
- e. Materi yang diajarkan masih dalam tingkat sederhana yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis huruf Arab (huruf hijaiyyah bersambung) serta materi tambahan yang masih terkait dengan kosakata bahasa Arab sederhana.

- f. Adanya latihan menulis dengan mencotok dan dikte sebagai sumber pembelajaran santri yang dikembangkan dengan ekstrakurikuler menulis huruf Arab dengan seni, seperti kaligrafi sederhana.
- g. Latar belakang ustadz/ah pengampu yang termasuk baik. Yaitu santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah yang mayoritas sudah memahami cara membaca sesuai dengan *makhōrijul hurūf* yang benar karena telah mempelajari tajwid sejak SD sampai jenjang perguruan tinggi.
- h. Adanya evaluasi harian yang dilaksanakan sebelum pulang, sehingga memperkuat ingatan santri tentang materi yang telah dipelajari
- i. Santri mempraktekkan secara langsung materi yang telah disampaikan setelah akhir pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

- a. Pada musim hujan, sering kali hujan turun sebelum santri berangkat ke TPA. Hal ini mengakibatkan santri yang bertempat tinggal jauh dari lingkungan TPA terpaksa tidak dapat hadir di TPA untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Pada saat ujian sekolah, baik ujian tengah semester maupun ujian akhir semester. Kebanyakan santri tidak hadir di TPA dikarenakan belajar di rumah untuk persiapan mengerjakan soal ujian. Hal tersebut merupakan salah satu faktor penghambat yang belum terselesaikan sejak lama karena waktu pembelajaran yang berlangsung di malam hari.
- c. Sifat alamiah santri yang senang bermain dan membuat suasana gaduh di dalam kelas mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang kondusif, meskipun sudah ada ustadz/ah yang mengawasi tetap saja kelas sulit untuk dikendalikan.
- d. Kurangnya persiapan ustadz/ah sebelum menyampaikan materi sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa materi yang terlupakan oleh ustadz/ah.
- e. Pada keterampilan menulis, santri belum diajarkan bagaimana teknik penulis sesuai dengan kaidah penulisan yang benar serta cara menyambungkannya. Hal ini terlihat pada waktu tes menulis dilaksanakan, dari hasil tes menyatakan bahwa masih banyak santri yang tulisannya

belum sesuai dengan kaidah penulisan huruf Arab.

- f. Dalam kegiatan menulis, santri cenderung kurang semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Demikianlah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyyah bersambung dipada anak usia *late childhood* di kelas wustho TPA Al-Luqmaniyyah Umbulhsarjo Yogyakarta.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, sekaligus menjawab dari rumusan masalah yang telah penulis kemukakan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan utama pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyyah bersambung adalah agar santri mampu membaca huruf hijaiyyah bersambung sesuai dengan makhorijul huruf dan menulisnya sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Adapun dalam proses pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyyah bersambung, digunakan beberapa metode dan teknik pembelajaran, yaitu metode privat, metode bermain, metode ceramah, teknik pembelajaran klasikal, teknik pembelajaran *al-implā' al-manqūl*, dan teknik pembelajaran *al-implā' al-sima'i*. Dalam kegiatan pembelajaran, metode-metode tersebut sering kali digabung menjadi satu agar pembelajaran tidak monoton dan dapat menarik perhatian santri terhadap materi yang disampaikan. Materi yang diajarkan adalah membaca dan menulishuruf hijaiyyah bersambung dan materi tentang agama Islam seperti fiqih, akidah akhlak, tajwid,. Sedangkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran meliputi buku Iqro' jilid 1-6, papan tulis, spidol, penghapus, dan buku panduan membaca & menulis huruf arab. Evaluasi pembelajaran di kelas wustho TPA Al-luqmaniyyah terbagi menjadi tiga, antara lain: evaluasi harian, evaluasi mingguan dan evaluasi tahunan. Lingkungan pembelajaran di TPA Al-Luqmaniyyah tergolong cukup kondusif dengan fasilitas ruangan dan guru yang cukup memadai.
2. Dari hasil tes membaca dan menulis huruf hijaiyyah bersambung pada anak usia *late childhood* di kelas wustho TPA Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dapat

diketahui bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyyah bersambungsantri tergolong baik dengan nilai rata-rata 74. Sedangkan kemampuan menulis huruf hijaiyyah bersambungsantri juga tergolong baik dengan nilai rata-rata 73.

3. Faktor pendukung dalam pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyyah bersambung di kelas wustho TPA Al-Luqmaniyyah adalah sebagai berikut:
 - a. Interaksi antara ustadz/ah dan santri yang terbangun cukup baik pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - b. Media pembelajaran yang cukup memadai.
 - c. Materi yang disampaikan dalam lingkup sederhana.
 - d. Latar belakang ustadz/ah yang mayoritas dari Pondok Pesantren.
 - e. Antusias santri dan wali santri.
 - f. Adanya evaluasi pembelajaran dan praktek langsung materi yang telah diajarkan.
 - g. Adanya latihan seni menulis huruf Arab.

Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab dikelas wustho TPA Al-Luqmaniyyah adalah sebagai berikut:

- a. Santri kurang semangat dalam pembelajaran menulis.
- b. Kegiatan ujian semester sekolah baik UTS maupun UAS.
- c. Belum ada pelatihan cara menulis huruf Arab yang sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar.
- d. Sifat alamiah santri yang suka bermain.
- e. Ustadz/ah kurang persiapan sebelum menjelaskan materi.

Referensi

- Ahmad, Zainal Arifin. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Dari Desain Sampai Implementasi*, Yogyakarta: UIN-Suka.
- Ainin, Mochammad. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka.
- Arzyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Eka Izzaty Rita dkk, 2008, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: UNY Press.
- Fahrudin Anas, 2010, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta*, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Suka.t.d.

- Fuad Effendy Ahmad, 2009, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat.
- Hadi Sutrisno, 1986, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas PsikologiUGM.
- Harlock Elizabeth B., 1953, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang RentangKehidupan*, Jakarta: Erlangga.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta:PT.RosdaKarya.
- Kusrin Kusrin dan Safrudin Ali, 2011, *Gemar Membaca Dan Menulis Huruf Hijaiyyah*, Surabaya: Bintang Books.
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Rosyidi, Abd. Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah, 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sadiman , Arif S. dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sudijono , Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana Nana, 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*,Bandung: Alfabeta.
- Wariyah Tin, 2009, *Pembelajaran Membaca dan Menulis Huruf Arab Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK YWKA Pengok Yogyakarta*, Yogyakarta: Perpustakaan Uin Suka. t.d.